

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Menurut Hartoko (2011), secara umum *merchandise* diartikan sebagai barang dengan produksi terbatas yang diperdagangkan. Sedangkan secara khusus, *merchandise* merupakan produk yang dibuat sebagai alat promosi dari suatu produk lembaga untuk menaikkan citra dari lembaga tersebut. Tujuan dari *merchandise* sendiri untuk memberikan identitas kepada penyedia *merchandise* tersebut. Dengan begitu pembuatan produk *merchandise* disesuaikan terhadap siapa *merchandise* akan disalurkan. Produk *merchandise* dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu produk *merchandise* sehari-hari seperti perlengkapan *stationary*, produk *merchandise fashion* seperti pakaian, tas, dan aksesoris, dan produk *merchandise* khusus seperti *merchandise* eksklusif (Qothrunnada, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman produk *merchandise* terus berkembang baik dari jenis, desain, hingga teknik yang diterapkan pada produknya. Seperti saat ini sudah ada penerapan teknik batik pada produk *merchandise*. Penggunaan batik sebagai *merchandise* ini juga diterapkan di presidensi G20 Indonesia dengan *merchandise* eksklusif batik berupa produk tas yang dipadukan dengan batik. Hal ini sejalan dengan kebutuhan Sekolah Khusus Pelita Bunda untuk membuat produk *merchandise* eksklusif dengan nilai budaya dan produk *merchandise* yang unik dan identik.

Kebutuhan Sekolah Khusus Pelita Bunda akan produk *merchandise* eksklusif didukung dengan adanya mitra-mitra yang bekerja sama dengan Sekolah Khusus Pelita Bunda dan instansi pemerintah seperti Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintahan Kota Samarinda, stasiun televisi, dan sekolah-sekolah lainnya yang ada di Kalimantan. Sekolah Khusus Pelita Bunda ingin produk *merchandise* eksklusif yang unik dan identik dengan Sekolah Khusus Pelita Bunda, Samarinda. Kebutuhan *merchandise* eksklusif tersebut diperuntukan sebagai bentuk kenang-kenangan baik bagi mitra atau instansi pemerintah yang berkunjung ataupun orang tua siswa. Hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah

Khusus Pelita Bunda memiliki potensi untuk dijadikan motif karena menurut Arista (2022), ABK memiliki banyak potensi dan gambaran yang digambarnya merupakan karya orisinal dari apa yang ada dipikiran dan yang ada dalam hatinya, mereka mengekspresikannya dalam sebuah gambar tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Pengolahan motif dari hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini dapat menjadi ciri khas dari Sekolah Khusus Pelita Bunda. Karakter gambar Anak menurut Victor Lowenfeld menunjukkan bentuk yang lebih visual-realistis dengan memperlihatkan kemiripan bentuk gambar sesuai objek yang dilihatnya dan gambar anak-anak memiliki keunikan tersendiri dari bentuk yang dihasilkan, warna, garis, dan cara penggambaran yang dibuat dengan manual.

Di sisi lain karakter teknik batik memiliki karakter yang sama dengan gambar anak-anak yaitu digambar secara manual. Sehingga teknik batik dipilih sebagai teknik dalam perancangan produk *merchandise* eksklusif ini karena memiliki karakter yang sama dan dapat mengejar bentuk visual dari hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Selain itu batik diterapkan dalam pengolahan motif untuk produk *merchandise* eksklusif karena memiliki keautentikan, nilai budaya, dan menambahkan nilai dari sebuah produk. Sehingga teknik batik menjadi teknik yang dipilih dalam pembuatan produk *merchandise* eksklusif untuk Sekolah Khusus Pelita Bunda dengan menerapkan motif dari hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pengaplikasian motif ini akan diaplikasikan pada produk *fashion*.

Penelitian ini merupakan penelitian *problem based* dengan metode penelitian kualitatif yaitu merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam pada objek dan instistusi serta hubungan atau iteraksi diantara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu kebutuhan atau fenomena (Abdul Majid dkk., 2010). Dalam hal pengumpulan data, Gill dkk. (2008) mengemukakan terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka dan wawancara. Pada proses penelitian ini pihak Sekolah Khusus Pelita Bunda memberikan hasil gambar dari siswa-siswi yang sebelumnya sudah pernah dibuat. Kemudian hasil gambar akan

didokumentasikan dan gambar tersebut akan berlanjut pada analisa gambar dan eksplorasi motif batik yang akan diterapkan pada produk *merchandise* eksklusif.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kebutuhan Sekolah Khusus Pelita Bunda akan produk *merchandise* eksklusif.
2. Adanya potensi perancangan motif batik dari gambar ABK yang dapat diaplikasikan pada produk *merchandise* eksklusif untuk Sekolah Khusus Pelita Bunda.
3. Adanya potensi pengaplikasian teknik batik pada produk *merchandise* untuk Sekolah Khusus Pelita Bunda.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan dari Sekolah Khusus Pelita Bunda untuk memiliki produk *merchandise* eksklusif tersebut?
2. Bagaimana cara perancangan motif batik dengan inspirasi dari gambar ABK di Sekolah Khusus Pelita Bunda?
3. Bagaimana cara pengaplikasian teknik batik pada produk *merchandise* eksklusif?

I.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Dalam karya ini peneliti membatasi objek penelelitian kepada Sekolah Khusus Pelita Bunda dan siswa-siswi berkebutuhan khusus yang gemar menggambar di Sekolah Khusus Pelita Bunda, Samarinda.

2. Material dan Teknik

Dalam karya ini penggunaan material dibatasi pada jenis material kain *viscose*. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik batik cap dengan menggunakan pewarna sintetis.

3. Bentuk Produk

Pada penelitian ini perancangan produk *merchandise* eksklusif dibatasi dengan produk *fashion* selendang.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan dari Sekolah Khusus Pelita Bunda, Samarinda untuk membuat produk *merchandise* eksklusif.
2. Inovasi terhadap perancangan motif batik dengan inspirasi hasil gambar ABK di Sekolah Khusus Pelita Bunda, Samarinda.
3. Pengaplikasian teknik batik pada produk *merchandise* eksklusif untuk Sekolah Khusus Pelita Bunda.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Peneliti, yaitu dapat membantu pihak Sekolah Khusus Pelita Bunda untuk membuat perancangan produk *merchandise* eksklusif, dapat memberikan inovasi baru dalam pengembangan motif batik yaitu dengan motif inspirasi hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus, dan dapat mengimplementasikan teori dan praktik yang telah didapatkan pada perkuliahan dalam bidang Kriya Tekstil & *Fashion*.
2. Bagi Pihak Sekolah, yaitu dapat memberikan pihak Sekolah Khusus Pelita Bunda memiliki produk *merchandise* eksklusif yang unik dan identik dengan Sekolah Khusus Pelita Bunda.
3. Bagi Pembaca, yaitu dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian mengenai produk *merchandise* dengan penerapan motif kontemporer dengan menggunakan teknik batik cap.

I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Studi Literatur

Metode pengumpulan data dengan mempelajari sumber-sumber yang berkaitan untuk dijadikan sebagai acuan penelitian. Sumber data literatur dapat berupa media cetak maupun online seperti *website*, jurnal, *proceeding*, buku digital, dsb. Penulis menggunakan studi literatur untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), *merchandise*, dan batik kontemporer.

2. Observasi

Peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti beserta lembaga terkait. Selain itu, observasi juga dilakukan pada produk *merchandise* dan hasil gambar dari ABK di Sekolah Khusus Pelita Bunda.

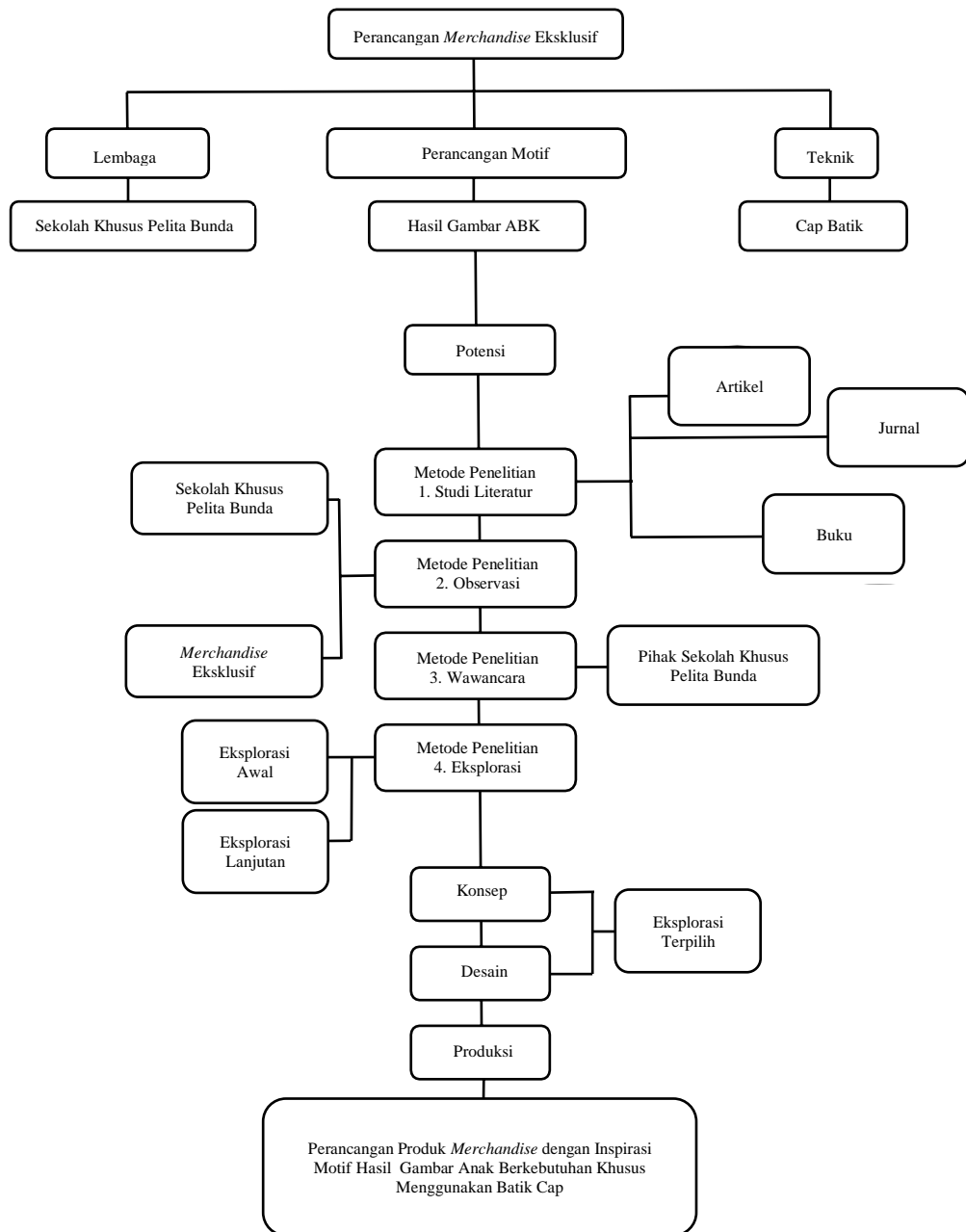
3. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan metode wawancara langsung, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab yang dilakukan antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden. Pada wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada pemilik dan guru dari Sekolah Khusus Pelita Bunda untuk dilakukannya diskusi terlebih dahulu mengenai kebutuhan dari Sekolah Khusus Pelita Bunda yaitu produk *merchandise* eksklusif yang unik dan identik dengan Sekolah Khusus Pelita Bunda. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengetahui mengenai kegiatan sekolah dan potensi yang dapat dikembangkan dari hasil gambar Anak Berkebutuhan Khusus.

4. Eksplorasi

Peneliti melakukan pengolahan hasil gambar siswa – siswi Sekolah Khusus Pelita Bunda dengan metode eksplorasi untuk tahapan pembuatan motif batik.

I.8 Kerangka Penelitian



I.9 Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa bab. Secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Isi dari bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II. STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan tentang dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan yang di hasilkan dari sumber data literatur media cetak seperti *website*, blog, jurnal penelitian, ataupun yang lainnya, untuk digunakan sebagai dasar dalam proses pembuatan produk *merchandise* yang terinspirasi dari hasil gambar siswa – siswi berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Pelita Bunda.

BAB III. DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai analisa perancangan yang meliputi tema dan judul perancangan, proses hingga data yang diperoleh atau didapatkan dari lapangan.

BAB IV. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan konsep perancangan serta hasil akhir dari perancangan berupa hasil eksplorasi dari teknik yang di gunakan serta material yang digunakan hingga hasil akhir.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran dan rekomendasi dari peneliti meyangkut proses penelitian.